

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*: CV. Syakir Media Press.
- Akhyar, Y. (2024). Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155-168.
- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063-2069.
- Ali, R. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 11-21.
- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101-110.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8-17.
- Berk, L. E. (2022). *Development through the lifespan*: Sage Publications.
- Brown, M., McGrath, R. E., Bier, M. C., Johnson, K., & Berkowitz, M. W. (2023). A comprehensive meta-analysis of character education programs. *Journal of moral Education*, 52(2), 119-138.
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1-7.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*: Sage publications.

- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture*: John Wiley & Sons.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*: Agrapana Media.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi program sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33-41.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*: Magnum Pustaka.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*(3), 123373.
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204-216.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Koesoema, D. (2019). Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global.
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-198.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila. *Warta LPM*, 164-174.
- Lickona, T. (2012). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100.
- McGrath, R. E. (2022). Some key issues in the evaluation of character education. *Journal of Education*, 202(2), 181-184.
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*: Bumi Aksara.
- Mustoip, S., As, U. S., & Dz, A. S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22-28.

- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(3), 228-235.
- Samani, D. M. (2019). Konsep dan model pendidikan karakter.
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169-175.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180-188.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29-33.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan Tesis



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI CIBEUNYING 03
KECAMATAN MAJENANG

Jl. Ki Andaria Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kode Pos : 53257
Email : sdnericibeunying03@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/0022/15.3.703

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucu Heryana, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19840517 201412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Cibeunying 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cahyani
NIM : 2125250111
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi: Universitas Galuh Ciamis

Menindaklanjuti Permohonan Izin dan Surat Tugas dari Universitas Galuh Ciamis Nomor 340/21/Sket/KMH/WDL/III/2026 tertanggal 02 Maret 2026, dengan ini yang bersangkutan telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian/pengambilan data di SD Negeri Cibeunying 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk penyelesaian studi tesis dengan judul:

"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN POSITIF BERBASIS BUDAYA SEKOLAH RAMAH ANAK DAN KETELADANAN GURU (Studi Kasus di SD Negeri Cibeunying 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)".

Penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : Bulan Desember 2025 s.d. Juli 2026
Subjek : Kepala Sekolah, Guru Kelas I, II, V, VI

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 5 Januari 2026

Kepala Sekolah,



Cucu Heryana, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19840517 201412 1 002

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Malaksanakan Penelitian



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/XI/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : Cahyani
- NPM : 2125250111
- Judul Tesis : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN POSITIF BERBASIS BUDAYA SEKOLAH RAMAH ANAK (Studi Kasus Di SDN Cibeunying 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : Dr. H. Kusnandi, Drs., MM., M.Pd.
- Pembimbing II : Dr. Sumlati, M.Ed.
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan 31 Februari 2027, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,

Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 3 Profil Objek Penelitian

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SD NEGERI CIBEUNYING 03 MAJENANG	
2 NPSN	:	20301420	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Jl Ki Andaria	
RT / RW	:	1	/ 11
Kode Pos	:	53257	
Kelurahan	:	Cibeunying	
Kecamatan	:	Kec. Majenang	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Cilacap	
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-7,243	Lintang
	:	108,7204	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	01/01/1969	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1969-01-01	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	421.027/XIV/54/85	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1985-10-01	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	3065004347	
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...	
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG MAJENANG...	
16 Rekening Atas Nama	:	SDNEGERICIBEUNYING03...	
17 MBS	:	Ya	
18 Iuran Tahunan	:	0	
19 Iuran Bulanan	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI CIBEUNYING 03	
21 NPWP	:	0029133745220000255	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	087878777780	
21 Nomor Fax	:		
22 Email	:	sdnegericibeunying03@gmail.com	
23 Website	:	http://	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Total Daya Listrik (watt)	:	900	
29 Akses Internet	:	Icon	

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Mata air terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar nasional)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah : ☒ Ada, dengan pemerintah daerah
☐ Ada, dengan perusahaan swasta
☒ Ada, dengan puskesmas
☐ Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52 Jumlah jamban dapat digunakan : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

53 Jumlah jamban tidak dapat : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53 Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54 Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55 Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56 Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57 Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN POSITIF BERBASIS BUDAYA SEKOLAH RAMAH ANAK DAN KETELADANAN GURU

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
2. Program apa saja yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
3. Bagaimana bentuk pembiasaan positif menuju karakter disiplin anak yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
4. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program pembiasaan positif di sekolah yang mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?
5. Bagaimana proses evaluasi dan tindak lanjut program pembiasaan positif di sekolah yang mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?
6. Bagaimana peran guru di sekolah ini dalam mendorong karakter disiplin anak berjalan secara berkelanjutan?
7. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin di sekolah ini?
8. Apakah budaya sekolah ramah anak memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa? Bagaimana?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan positif?
10. Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

Pedoman wawancara untuk guru

1. Pembiasaan positif apa saja yang dilakukan di kelas untuk membentuk disiplin siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan (datang tepat waktu, berpakaian rapi, konsistensi aturan)?
3. Bagaimana integrasi nilai disiplin dalam proses pembiasaan yang tetap mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?
4. Bagaimana langkah-langkah pembiasaan disiplin dilakukan setiap hari di kelas?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembiasaan tersebut?
6. Bagaimana guru membangun komunikasi yang positif dalam menegakkan disiplin?
7. Bagaimana evaluasi perkembangan disiplin siswa dilakukan?
8. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan disiplin siswa di kelas?
9. Hambatan apa yang sering dihadapi dalam menanamkan disiplin?
10. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang disiplin?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah menurutmu perilaku disiplin itu penting untuk diterapkan?
2. Apa saja aturan yang harus kamu patuhi di sekolah?
3. Apa yang biasa kamu lakukan setiap pagi sebelum belajar?
4. Apakah guru memberi contoh datang tepat waktu dan berpakaian rapi?
5. Apa yang dilakukan guru jika ada teman yang melanggar aturan?
6. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti aturan di sekolah?

7. Apakah guru mengingatkan dengan cara yang baik jika kamu melakukan kesalahan?
8. Apakah kamu merasa sekolahmu nyaman dan aman? Mengapa?
9. Apa yang membuat kamu semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah?
10. Apa yang membuat kamu kadang sulit untuk disiplin?

Lampiran 5 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN POSITIF BERBASIS BUDAYA SEKOLAH RAMAH ANAK DAN KETELADANAN GURU

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Program pembentukan karakter disiplin anak			
2	pembiasaan positif disiplin di sekolah yang mengacu pada hak anak			
3	pembiasaan positif disiplin di sekolah yang mengacu pada perlindungan dari kekerasan			
4	pembiasaan positif disiplin di sekolah yang mengacu pada non-diskriminasi			
5	pembiasaan positif disiplin di sekolah yang mengacu pada			

	penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif			
6	Pemberian keteladanan guru untuk mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik			

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui penerapan aturan dan budaya sekolah yang konsisten. Sekolah menetapkan tata tertib yang jelas terkait kehadiran, berpakaian, sikap, dan tanggung jawab siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, pembentukan karakter disiplin juga dilakukan melalui pembiasaan positif, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, menjaga kebersihan, serta melaksanakan tugas sesuai aturan. Sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, sebagai teladan dalam menerapkan disiplin. Kerja sama dengan orang tua turut diperkuat agar pembinaan karakter disiplin dapat berjalan selaras antara lingkungan sekolah dan rumah. Evaluasi serta pembinaan secara berkala dilakukan untuk memastikan siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter positif.

2. Program apa saja yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, program yang diterapkan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Program-program tersebut antara lain:

1. Pembiasaan Datang Tepat Waktu Sekolah menerapkan program kedatangan tepat waktu sebagai bentuk latihan disiplin. Siswa dibiasakan hadir sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sekolah memiliki aturan yang jelas mengenai seragam, kehadiran, kebersihan, sikap, dan perilaku siswa yang harus dipatuhi setiap hari.
3. Kegiatan Apel atau Upacara Rutin Kegiatan upacara bendera dan apel pagi melatih siswa untuk tertib, disiplin waktu, dan mengikuti aturan bersama.
4. Program Piket Kelas Siswa diberikan tanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan.
5. Pembiasaan Budaya Sekolah Ramah Anak Sekolah menerapkan budaya saling menghormati, antre, menjaga ketertiban, serta membangun lingkungan belajar yang positif.
6. Pemberian Reward dan Pembinaan Siswa yang menunjukkan kedisiplinan diberikan apresiasi, sedangkan siswa yang melanggar diberikan pembinaan secara edukatif.
7. Kegiatan Keagamaan dan Karakter Program seperti doa bersama, literasi pagi, dan kegiatan keagamaan membantu membentuk kedisiplinan dalam rutinitas sehari-hari.
8. Kerja Sama dengan Orang Tua Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagaimana bentuk pembiasaan positif menuju karakter disiplin anak yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, pembiasaan positif menuju karakter disiplin anak diterapkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin dan konsisten di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dimulai sejak siswa datang ke sekolah hingga pulang, sehingga disiplin menjadi bagian dari

kebiasaan mereka. Beberapa bentuk pembiasaan positif yang diterapkan antara lain:

1. Datang Tepat Waktu Siswa dibiasakan hadir sebelum bel masuk sebagai bentuk disiplin waktu.
2. Berbaris Sebelum Masuk Kelas Sebelum pembelajaran dimulai, siswa berbaris dengan tertib untuk melatih kerapian dan kepatuhan terhadap aturan.
3. Melaksanakan Doa Bersama Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar dilakukan secara rutin untuk membentuk kebiasaan yang teratur.
4. Piket Kebersihan Kelas Siswa menjalankan jadwal piket secara bergilir agar terbiasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.
5. Mengikuti Aturan Kelas dan Sekolah Siswa dibiasakan menaati tata tertib, seperti memakai seragam lengkap, menjaga ketenangan saat belajar, dan menghormati guru.
6. Budaya Antre dan Saling Menghargai Pembiasaan antre saat mencuci tangan, membeli makanan, atau masuk kelas membantu menanamkan disiplin sosial.
7. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu Guru membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal.
8. Refleksi dan Evaluasi Harian Guru memberikan penguatan serta evaluasi terhadap perilaku disiplin siswa agar mereka memahami pentingnya kebiasaan positif. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa diharapkan mampu membentuk karakter disiplin yang tertanam dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

4. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program pembiasaan positif di sekolah yang mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, proses perencanaan dan pelaksanaan program pembiasaan positif dilakukan dengan memperhatikan prinsip sekolah ramah anak, yaitu mengutamakan hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif. Dalam tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu

melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Program disusun melalui rapat bersama guru, tenaga kependidikan, serta melibatkan masukan dari orang tua dan siswa. Sekolah menetapkan aturan, kegiatan, dan pembiasaan positif yang sesuai dengan usia serta perkembangan anak. Perencanaan juga disesuaikan dengan visi misi sekolah dan nilai karakter yang ingin dibangun, khususnya karakter disiplin. Pada tahap pelaksanaan, pembiasaan positif diterapkan melalui kegiatan rutin sehari-hari, seperti budaya salam, datang tepat waktu, antre, menjaga kebersihan, serta sikap saling menghargai. Guru berperan sebagai teladan dan pendamping dalam membimbing siswa tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pembinaan, penguatan positif, dan komunikasi yang baik. Sekolah juga memastikan tidak adanya perlakuan diskriminatif terhadap siswa, baik berdasarkan kemampuan akademik, latar belakang keluarga, gender, maupun kondisi lainnya. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Lingkungan belajar dibuat aman dan nyaman melalui pengawasan, aturan yang jelas, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas pelaksanaan pembiasaan positif. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip perlindungan anak.

5. Bagaimana proses evaluasi dan tindak lanjut program pembiasaan positif di sekolah yang mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, proses evaluasi program pembiasaan positif dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik serta memastikan program berjalan sesuai dengan prinsip hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, dan lingkungan belajar yang aman serta inklusif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, laporan guru, catatan kedisiplinan, serta masukan dari peserta didik dan orang tua. Guru melakukan monitoring terhadap perubahan sikap siswa, seperti kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sekolah juga melakukan

rapat evaluasi secara berkala bersama guru dan tenaga kependidikan untuk membahas kendala maupun keberhasilan program. Dalam evaluasi tersebut, sekolah memastikan bahwa pembiasaan positif dilaksanakan tanpa adanya kekerasan fisik maupun verbal, serta tidak ada perlakuan diskriminatif terhadap siswa. Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui perbaikan program, penguatan pembiasaan yang sudah berjalan baik, serta pendampingan bagi siswa yang masih memerlukan pembinaan. Sekolah memberikan pendekatan edukatif dan persuasif dalam menangani pelanggaran disiplin, seperti konseling, pembinaan individu, dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, sekolah terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, inklusif, dan memberi ruang partisipasi bagi siswa untuk menyampaikan pendapat maupun masukan. Dengan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan, program pembiasaan positif dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

6. Bagaimana peran guru di sekolah ini dalam mendorong karakter disiplin anak berjalan secara berkelanjutan?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong karakter disiplin anak agar berjalan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan memberikan contoh perilaku disiplin dalam keseharian, seperti datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, serta menunjukkan sikap tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Selain itu, guru secara konsisten menerapkan pembiasaan positif di kelas, seperti mengatur kegiatan belajar yang tertib, membimbing siswa mematuhi aturan, serta membangun kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga melakukan penguatan melalui apresiasi terhadap perilaku disiplin siswa agar motivasi mereka tetap terjaga. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, komunikatif, dan tanpa kekerasan, sehingga siswa merasa nyaman dan dihargai. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter disiplin anak, sehingga pembinaan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah. Dengan

keterlibatan guru yang konsisten dan berkelanjutan, karakter disiplin siswa dapat tumbuh menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

7. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin di sekolah ini?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, keberhasilan pembentukan karakter disiplin di sekolah didukung oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

1. Komitmen Seluruh Warga Sekolah Keberhasilan pembentukan karakter disiplin didukung oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa dalam menerapkan aturan dan budaya disiplin.
2. Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik Guru yang menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian menjadi contoh nyata bagi siswa, sehingga nilai disiplin lebih mudah ditanamkan melalui praktik langsung.
3. Penerapan Pembiasaan Positif Secara Konsisten Program pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti datang tepat waktu, antre, menjaga kebersihan, dan menaati aturan sekolah, membantu membentuk kebiasaan disiplin pada siswa.
4. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman Suasana sekolah yang tertib, ramah anak, dan bebas dari kekerasan mendukung siswa untuk belajar dan berkembang secara positif.
5. Aturan Sekolah yang Jelas dan Dipahami Bersama Tata tertib yang disusun secara jelas dan disosialisasikan kepada seluruh siswa membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya disiplin.
6. Kerja Sama dengan Orang Tua Dukungan orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin di rumah memperkuat pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah.
7. Evaluasi dan Pembinaan Berkelanjutan Monitoring dan evaluasi secara rutin membantu sekolah mengetahui perkembangan siswa serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan.

8. Apakah budaya sekolah ramah anak memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa? Bagaimana?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, budaya sekolah ramah anak memberikan dampak yang sangat positif terhadap kedisiplinan siswa. Lingkungan sekolah yang ramah anak menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah. Melalui budaya sekolah ramah anak, penerapan disiplin tidak dilakukan dengan tekanan atau hukuman yang bersifat keras, tetapi melalui pendekatan pembinaan, komunikasi, dan pembiasaan positif. Siswa dibimbing untuk memahami alasan pentingnya disiplin, sehingga mereka menjalankan aturan bukan karena takut, tetapi karena kesadaran diri. Budaya sekolah ramah anak juga mendorong hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dekat dan nyaman dengan guru, mereka lebih mudah menerima arahan dan bimbingan terkait perilaku disiplin. Selain itu, suasana yang inklusif dan bebas diskriminasi membuat siswa merasa memiliki lingkungan sekolah, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk menjaga ketertiban. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya keteraturan dalam kegiatan sehari-hari, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam tugas, serta kemampuan siswa menjaga sikap dan perilaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah ramah anak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan.

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan positif?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, dalam penerapan pembiasaan positif tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lingkungan sekolah. Kendala tersebut menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik.

1. Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Siswa Setiap siswa memiliki kebiasaan, pola asuh, dan karakter yang berbeda, sehingga tingkat penerimaan terhadap pembiasaan positif juga tidak sama.
2. Kurangnya Konsistensi dalam Pelaksanaan Pembiasaan positif memerlukan penerapan yang terus-menerus. Jika tidak dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, hasilnya menjadi kurang optimal.

3. Dukungan Orang Tua yang Berbeda-beda Tidak semua orang tua menerapkan kebiasaan disiplin yang sama di rumah, sehingga terdapat perbedaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga.
4. Pengaruh Lingkungan dan Teknologi Lingkungan pergaulan serta penggunaan teknologi dan media sosial dapat memengaruhi perilaku siswa, termasuk kedisiplinan dan kebiasaan sehari-hari.
5. Keterbatasan Waktu Pengawasan Guru memiliki tanggung jawab pembelajaran yang cukup banyak sehingga pengawasan terhadap pembiasaan positif terkadang belum maksimal.
6. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa Beberapa siswa masih memerlukan proses adaptasi dan pembinaan lebih intensif agar memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab.
7. Perubahan Kebiasaan Membutuhkan Waktu Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga sekolah memerlukan proses yang berkelanjutan dan kesabaran dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat kendala, sekolah tetap berupaya melakukan evaluasi, penguatan, dan kerja sama dengan orang tua agar program pembiasaan positif dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

10. Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

jawaban

Sebagai kepala sekolah, strategi sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan pembiasaan positif dilakukan melalui pendekatan yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

1. Meningkatkan Konsistensi Pelaksanaan Program Sekolah memastikan seluruh guru dan tenaga kependidikan menerapkan pembiasaan positif secara seragam agar siswa memperoleh contoh dan aturan yang konsisten.
2. Penguatan Kerja Sama dengan Orang Tua Sekolah menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan, grup komunikasi, atau konsultasi untuk menyamakan pola pembinaan disiplin di rumah dan di sekolah.
3. Pendekatan Individual kepada Siswa Siswa yang mengalami kesulitan dalam disiplin diberikan pendampingan khusus melalui pembinaan, konseling, dan pendekatan personal sesuai karakter masing-masing.

4. Pemberian Keteladanan oleh Guru Guru didorong menjadi teladan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif agar siswa dapat belajar melalui contoh nyata.

5. Pemberian Penguatan Positif Sekolah memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk motivasi.

6. Evaluasi dan Monitoring Berkala Program pembiasaan positif dievaluasi secara rutin untuk mengetahui hambatan yang muncul dan menentukan langkah perbaikan yang tepat.

7. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Mendukung Sekolah membangun suasana yang aman, nyaman, dan ramah anak sehingga siswa merasa dihargai dan lebih mudah mengikuti aturan.

8. Pembiasaan Dilakukan Secara Bertahap dan Berkelanjutan Sekolah memahami bahwa pembentukan karakter memerlukan proses, sehingga pembiasaan dilakukan secara terus-menerus dan bertahap sesuai perkembangan siswa.

WAWANCARA DENGAN

1. Bu Siti Alfiah, S.Pd

2. Bu Ria Variana, S.Pd.SD

3. Bu Luluatun Nafisah, S.Pdi

1. Pembiasaan positif apa saja yang dilakukan di kelas untuk membentuk disiplin siswa?³ jawaban

- Pembiasaan kehadiran tepat waktu
- Pembiasaan positif yang saya lakukan di kelas yaitu dengan membiasakan salam, sapa, dan senyum, menjaga kebersihan kelas dengan membuat jadwal piket
- Penerapan rutinitas harian (doa, salam, menyapa), menyepakati peraturan kelas bersama, tanggung jawab piket, literasi pagi, menyanyikan lagu wajib dan pembiasaan sholat dhuha bersama

2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan (datang tepat waktu, berpakaian rapi, konsistensi aturan)?³ jawaban

- Datang awal waktu dan pakaian rapi
- Cara saya dalam memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan yaitu dengan konsisten menerapkan aturan, tepat waktu, dan melakukan hal kecil secara rutin seperti menepati janji dan merapikan barang.
- Datang Tepat Waktu (Disiplin Waktu) Hadir Lebih Awal: Saya membiasakan diri datang setidaknya 15-20 menit sebelum bel masuk berbunyi. Ini memberi kesempatan untuk mempersiapkan materi, menata ruang kelas, dan menyambut siswa di pintu kelas. Memulai dan Mengakhiri Kelas Sesuai Jadwal: Saya tidak pernah menunda memulai pembelajaran dan berusaha menutup kelas tepat waktu sebagai bentuk penghormatan terhadap waktu belajar siswa. 2. Berpakaian Rapi dan Profesional Mematuhi Tata Tertib Seragam: Saya mengenakan seragam sekolah lengkap, bersih, dan rapi sesuai jadwal hariannya (misalnya, memakai dasi/atribut lengkap pada hari tertentu). Penampilan yang Sopan: Saya memastikan berpakaian sesuai dengan norma kesopanan dan profesionalisme, yang mencerminkan kewibawaan seorang pendidik dan memberikan teladan visual bagi siswa. 3. Konsistensi dalam Menerapkan Aturan Aturan Berlaku untuk Semua: Saya menerapkan aturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa pilih kasih, termasuk menerapkan reward dan punishment (konsekuensi) secara adil.

Konsisten dan Tegas: Saya tidak goyah dalam menegakkan aturan yang telah disepakati bersama di kelas. Konsistensi ini penting agar siswa memahami landasan perilaku yang benar.

3. Bagaimana integrasi nilai disiplin dalam proses pembiasaan yang tetap mengacu pada hak anak, perlindungan dari kekerasan, non-diskriminasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif?

3 jawaban

- Anak yang datang lebih awal berhak pulang lebih cepat
- Integrasi disiplin yang ramah anak, yaitu dengan hukuman anti kekerasan yang lebih mendidik serta membentuk karakter peserta didik.
- Integrasi nilai disiplin dalam pembiasaan berpusat pada anak dilakukan melalui pendekatan disiplin positif yang partisipatif, konsisten, dan non-kekerasan

4. Bagaimana langkah-langkah pembiasaan disiplin dilakukan setiap hari di kelas?

3 jawaban

- Membuat rangking kehadiran
- Langkah yang pertama adalah membuat kesepakatan kelas, yang mana anak-anak menentukan sendiri hal-hal apa saja yang akan menjadi peraturan di kelas dan harus ditaati bersama, kemudian anak menuliskan pada sebuah kertas dan menempel di dinding kelas, lalu bersama-sama menentukan hukuman apa jika melakukan pelanggaran.
- Selalu mentaati peraturan. Selalu tepat waktu. Selalu hidup terjadwal dengan teratur. Selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin.

5. Bagaimana respon siswa terhadap pembiasaan tersebut?

3 jawaban

- Sangat positif dan antusias

- Respon siswa sangat positif, mereka dengan semangat menentukan kesepakatan kelas, dan karena mereka yang menentukan mana mereka lebih konsisten dalam menaatinya.
- Siswa merasa antusias dan mengikuti pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di kelas

6. Bagaimana guru membangun komunikasi yang positif dalam menegakkan disiplin?

3 jawaban

- Sosialisasi dan membuat kesepakatan
- Guru selalu mengingatkan tentang kesepakatan kelas yang sudah sama-sama disepakati jika ada yang melanggar dan konsekuensi apa yang harus dilakukan, Anak-anak pun dengan sadar melakukan hukuman yang sudah ditentukan.
- Strategi guru dalam membangun komunikasi positif untuk menegakkan disiplin berdasarkan hasil pencarian: Menggunakan Bahasa yang Sopan, Positif, dan Non-Menghakimi: Guru menghindari nada menyalahkan atau melabeli siswa saat mereka melakukan kesalahan. Fokus komunikasi adalah pada perilaku yang perlu diperbaiki, bukan pada pribadi siswa. Membangun Komunikasi Dua Arah: Guru mendengarkan pandangan siswa, memberi ruang untuk penjelasan, dan berdialog untuk memahami alasan di balik perilaku siswa. Melibatkan Siswa dalam Membuat Aturan Kelas: Membuat aturan bersama (keyakinan kelas) membuat siswa merasa bertanggung jawab dan memahami konsekuensi logis dari tindakan mereka, bukan merasa terpaksa

7. Bagaimana evaluasi perkembangan disiplin siswa dilakukan?

3 jawaban

- Evaluasi dengan diskusi atau tanya jawab dengan siswa untuk mencari solusi dari kendala yang dialami dalam membentuk disiplin positif
- Peserta didik semakin menyadari tentang nilai kedisiplinan yang sudah ditentukan tanpa ada paksaan dari guru dan melaksanakannya dengan baik.
- Evaluasi perkembangan disiplin siswa dilakukan melalui pengamatan rutin, pencatatan pelanggaran, dan penerapan sanksi atau penghargaan secara konsisten

8. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan disiplin siswa di kelas?

3 jawaban

- Keteladanan dan kesadaran
- Konsistensi dari guru untuk dapat menerapkan apa yang sudah ditentukan di awal, baik aturan maupun hukuman apa ketika tidak menerapkan kedisiplinan dan aturan di kelas.
- Keberhasilan pembentukan disiplin siswa di kelas didukung oleh faktor utama seperti keteladanan guru, aturan yang jelas dan konsisten, hubungan positif guru-siswa, serta lingkungan kelas yang kondusif.

9. Hambatan apa yang sering dihadapi dalam menanamkan disiplin?

3 jawaban

- Rasa malas dan tidak konsisten
- Hambatan yang sering dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan yaitu kurangnya kesadaran diri, kecanduan teknologi, rasa malas dan penundaan atau prokrastinasi.
- Hambatan utama dalam menanamkan disiplin meliputi kurangnya konsistensi, lingkungan yang tidak mendukung, serta rendahnya motivasi internal.

10. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang disiplin?

3 jawaban

- Memberikan contoh yang baik, membuat kesepakatan, adanya sanksi yang dibuat bersama atau tidak sepihak.
- Cara mengatasi siswa yang kurang disiplin yaitu dengan pendekatan konsisten, tegas namun tetap humanis, dan juga kolaboratif meliputi memberikan contoh teladan dari guru, membangun komunikasi yang positif, serta konsisten menerapkan konsekuensi.
- Memberi contoh teladan, membuat aturan jelas, pendekatan personal/dialog, memberikan pujian atas perilaku positif, serta berkolaborasi dengan orang tua.

JAWABAN SISWA

1. Apakah menurutmu perilaku disiplin itu penting untuk diterapkan?

2 jawaban

- Rendah hati, sopan santun, dan menghormati yang lebih tua.
- Patuh kepada guru/orang tua

2. Apa saja aturan yang harus kamu patuhi di sekolah?

2 jawaban

- Tentang kebersihan/tata tertib, piket sesuai jadwal, dan buang sampah pada tempatnya!
- Tentang kebersihan, menghormati guru dan sopan santun

3. Apa yang biasa kamu lakukan setiap pagi sebelum belajar?

2 jawaban

- Berdoa dengan baik.
- Berdoa sebelum belajar

4. Apakah guru memberi contoh datang tepat waktu dan berpakaian rapi?

2 jawaban

- Ya agar disiplin dan berseragam lengkap!
- Iya

5. Apa yang dilakukan guru jika ada teman yang melanggar aturan?

2 jawaban

- Menasehati dan bicara dengan baik.
- Di nasehati

6. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti aturan di sekolah?

2 jawaban

- Dengan senang hati dan semangat.
- Senang

7. Apakah guru mengingatkan dengan cara yang baik jika kamu melakukan kesalahan?

2 jawaban

- Ya guru berbicara dengan baik ketika murid melakukan kesalahan.
- Iya guruku sering mengingatkan untuk bersikap baik

8. Apakah kamu merasa sekolahmu nyaman dan aman? Mengapa?

2 jawaban

- Sekolahku aman dan nyaman karena semua murid mematuhi aturan sekolah sekolah bersih, rapi, dan nyaman.
- Iya, karena semua murid mematuhi aturan sekolah

9. Apa yang membuat kamu semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah?

2 jawaban

- Untuk kegiatan sekolah dan melakukan pembelajaran dengan senang hati.
- Bisa belajar dengan giat

10. Apa yang membuat kamu kadang sulit untuk disiplin?

2 jawaban

- Karena sedang malas dan sedang tidak enak badan tapi kita harus disiplin dan tidak boleh malas malasan karena disiplin membantu kita untuk rajin dan semangat.
- Tidak enak badan tapi kita harus terus belajar dan disiplin

Lampiran 7 Dokumentasi











Lampiran 8 Program Sekolah Ramah Anak

PROGRAM KERJA PEMBIASAAN POSITIF BERBASIS SEKOLAH RAMAH ANAK

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai sebuah satuan pendidikan formal semestinya menjadi tempat untuk pengembangan karakter disertai kondisi yang aman bagi anak, sebab seperempat waktu anak dihabiskan di sekolah. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya terwujud. Sekolah masih menjadi tempat yang menakutkan bagi anak. Yang seharusnya sekolah itu menjadi tempat yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan bagi anak dan warga sekolah. Berbagai jenis ancaman masih menghantui dan mengintai anak baik dari lingkungan sekitar sekolah maupun peristiwa alam. Ditambah lagi dengan kondisi sekolah yang masih belum mendukung seperti suasana yang tidak kondusif, sarana dan prasarana belum lengkap, lingkungan kotor, halaman sekolah yang gersang, dan hal-hal lainnya. Berbagai hal ini pada akhirnya akan menyebabkan keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak dalam belajar menjadi kurang optimal.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
2. Permen PP dan PA Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sekolah Ramah Anak;
3. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013;
4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 82 Tahun 2015m Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satua Pendidikan Aman Bencana
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 5 tahun 2022 tentang Imlementasi Kurikulum Merdeka
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pendidikan Lingkungan Hidup
13. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA)
14. Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas
15. Peraturan Walikota Surabaya No. 52 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

C. Maksud dan Tujuan

Maksud:

Memberikan panduan kepada seluruh warga Sekolah Dasar dalam mewujudkan pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak.

Tujuan:

Memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak.

Menjadi acuan dalam penyelenggaraan dan pengembangan pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak.

D. Sasaran

1. Peserta didik;
2. Pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Seluruh wali peserta didik;

E. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Sekolah Ramah Anak adalah:

1. Seluruh warga sekolah memahami konsep pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak.
2. Sekolah menjadi tempat pendidikan karakter yang aman, anti kekerasan, hijau, bersih, sehat, inklusif, dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya;
3. Pendidik dan tenaga kependidikan memahami hak-hak anak dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya;
4. Sekolah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dalam rangka penyelenggaraan pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak.

BAB II

LANDASAN TEORI, KONSEP, PRINSIP

DAN KOMPONEN SEKOLAH RAMAH ANAK

A. Konsep

Konsep pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan pembiasaan positif untuk mencapai pengembangan karakter siswa disertai kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri

B. Prinsip

Pembentukan dan Pengembangan pembiasaan positif berbasis Sekolah Ramah Anak. didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;

4. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah; dan
5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

C. Komponen

No	KOMPONEN
1.	Kebijakan Sekolah Ramah Anak
A	Memiliki kebijakan antikekerasan terhadap peserta didik:
	1) Kebijakan antikekerasan berbentuk SK internal sekolah dasar (SK Tim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan: a. Peserta didik b. Pendidik c. Tenaga kependidikan
	2) Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi: Adanya larangan • terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik; • terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) • hukuman fisik (contohnya memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, mencakar, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas, dll.) • bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat peserta didik (contohnya menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik, dll.) oleh pendidik terhadap peserta didik

	B	Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:
		1). Pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap semua bentuk kekerasan (fisik, mental, perlakuan salah, penelantaran, perlakuan menelantarkan, atau eksploitasi)
		2). dan kejahatan seksual terhadap peserta peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga sekolah untuk: a). penjaminan kepada peserta didik untuk menikmati kondisi yang layak atas layanan pendidikan yang inklusi; b) langkah-langkah dari sekolah dasar untuk memerangi bullying dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam melindungi diri
		3) penegakan disiplin dengan non kekerasan a) melakukan pelatihan disiplin positif b) pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif c) memberikan konsekuensi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan
	C	Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah
	D	Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun.
	E	Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan
	F	Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok
	G	Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa napza
	H	Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah
	I	Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran
	J	Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi Pembelajaran
	K	Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses Pembelajaran

	L	Memiliki mekanisme rujukan kepada sekolah lain yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi
	M	Pelaksanaan Kebijakan Pemantauan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, duta anak sebagai pelapor dan pelopor, dan komite sekolah
	N	Ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan/atau Penyandang Masalah Kesejahteraan
	O	Memperhatikan Sosial Anak (PMKSA) peserta didik dari kondisi dehidrasi dan kelaparan pada saat pembelajaran berlangsung
	P	POS untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan Kekerasan
	Q	Sekolah mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan peserta didik baru dan di update setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan
	R	Membiasakan gerakan penanaman budi pekerti
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak	
	A	Pelaksanaan Proses pembelajaran: 1). Proses Pembelajaran : - dilakukan dengan cara yang menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik. - memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal - memperhatikan hak anak - memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak 2). Dengan menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik 3). Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok

		4). Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan Beristirahat
		5). Memotivasi dan memberikan kesempatan Peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti dan mengapresiasi kegiatan seni budaya turut serta dalam kegiatan seni budaya
		6). Menerapkan kebiasaan untuk peduli dan berbudaya lingkungan hidup dalam pembelajaran
		7). Menumbuhkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik
	B	Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak
		1. Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan Penilaian Otentik
		2. Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
	C	Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan, dan radikalisme serta SARA.
3	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	
	A	Pelatihan Hak-hak Anak bagi 1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Petugas perpustakaan 4. Penjaga sekolah (petugas keamanan satuan pendidikan) 5. Petugas kebersihan 6. Komite sekolah 7. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler 8. Orangtua/wali
	B	Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih tentang: 1. Hak-hak anak 2. Pengurangan resiko bencana 3. Penanganan di kondisi darurat 4. Lingkungan hidup
4	Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak	

	A	Persyaratan Keselamatan : 1. struktur bangunan sekolah dengan struktur yang kuat, kokoh, dan tahan gempa 2. bangunan sekolah memiliki alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik 3. bangunan sekolah memiliki jalur evakuasi bencana menuju titik kumpul aman 4. bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi listrik yang aman 5. bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)
	B	Persyaratan Kesehatan 1) bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan 2) bangunan sekolah memiliki bukaan permanen seperti kisi-kisi pada pintu dan 3) jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat 4) bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar 5) bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar 6) bangunan sekolah memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik 7) tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup 8) bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan
	C	Persyaratan Kenyamanan

		1. kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah peserta didik (tidak melebihi 32 peserta didik), dan aktivitas murid 2. temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar 3. ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari gangguan silau dan pantulan sinar 4. ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan 5. Pencahayaan dalam kelas yang cukup
	D	Persyaratan Kemudahan 1) ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan 2) lebar pintu kelas minimal 80 cm 3) tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid, yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan 4) kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dan sarana pelengkap yang lain seperti perangkat kebersihan 5) pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan perempuan 6) perabot toilet menggunakan ukuran yang sesuai dengan pengguna 7) tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dengan sabun cuci tangan 8) tersedia ruang ibadah 9) perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan Pengguna
	E	Persyaratan Keamanan 1. struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar 2. bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap 3. perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna

		4. tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan
	F	Ruang UKS memiliki peralatan berikut: 1) tempat tidur 2) alat ukur tinggi badan dan berat badan 3) alat ukur ketajaman mata dan telinga 4) perlengkapan Pertolongan Pertama pada Kondisi Darurat (P3KD)
	G	Sekolah memiliki lapangan olahraga yang bisa diakses oleh seluruh Anak
	H	Sekolah memiliki ruang kreativitas (ruang keterampilan, pojok membaca, tempat peserta didik mengekspresikan diri, dst.)
	I	Sekolah memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan)
	J	Sekolah memiliki ruang perpustakaan
	K	Sekolah memiliki kantin sehat dengan kriteria: 1. tersedia tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan) 2. lokasi tidak dekat tempat pembuangan sampah 3. ada tempat cuci tangan 4. makanan dan minuman aman, sehat, dan halal 5. pengolah dan penyaji pangan bersih dan sehat
	L	Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA (misal: simbol – dilarang merokok, dilarang <i>bullying</i> ; tanda-titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas, dll)
	M	Sekolah menyediakan media sosialisasi (materi Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang terkait dengan SRA (misal poster langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, dll.)
	N	Sekolah menyediakan "Kotak Curhat" bagi peserta didik
5		Partisipasi Anak

	A	Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Minat
	B	Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Penyelenggara SRA
	C	Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA
	D	Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah
	E	Peserta didik mampu menjadi pelopor dan pelapor
	F	Peserta didik berani dan mampu mengungkapkan pendapat dalam seluruh kegiatan
6	Partisipasi Orang Tua/Wali, Komite Sekolah, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni	
	A	Orang tua/wali 1) menyekolahkan anak dekat dengan orangtua (rumah/kantor) 1) menyediakan waktu berkualitas sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari secara rutin untuk mendengarkan dan menanggapi anak 2) menyediakan waktu berkegiatan bersama secara rutin 3) menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kemampuan anak 4) memberikan persetujuan untuk setiap kegiatan peserta didik di sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip SRA 5) mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik, termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak 6) bersikap proaktif melalui komite sekolah untuk memastikan SRA masuk ke dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS

		7) berkomunikasi secara intensif dengan guru, misalnya melalui media sosial 8) berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak
	B	Komite Sekolah 1. aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA 2. memberikan masukan terkait penyusunan, penyelenggaraan, dan pertanggungjawaban SRA di dalam RKAS 3. memfasilitasi mediasi ke pihak luar sekolah terkait mekanisme penanganan kasus kekerasan terhadap peserta didik 4. berperan aktif dalam memobilisasi sumber daya untuk peningkatan penyelenggaraan SRA
	C	Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility (CSR) 1) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA
	D	Alumni 1. Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA 2. Turut serta dalam kepengurusan komite sekolah

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

SD NEGERI CIBEUNYING 03 MAJENANG CILACAP

N O	PROGRAM	PELAKSANAAN											
		7	8	9	1 0	1 1	1 2	1	2	3	4	5	6
1.	Sosialisasi Kepada Warga Sekolah	√						√					
2.	Pengembangan Komponen Sekolah Ramah Anak												
Kebijakan Sekolah Ramah Anak													
A	Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:												
	1. Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah dasar (SK Tim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan:												
	a) peserta didik								√				
	b) pendidik								√				
	c) tenaga kependidikan								√				
	2. Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi adanya larangan:												
	• terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik;								√				
	• terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik								√				

N O	PROGRAM	PELAKSANAAN											
		7	8	9	1 0	1 1	1 2	1	2	3	4	5	6
	proses pembelajaran												
J	Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
K	Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
L	Memiliki mekanisme rujukan kepada sekolah lain yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
M	Pelaksanaan Kebijakan Pemantauan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, duta anak sebagai pelapor dan pelopor, dan komite sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
N	ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan / atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
O	Memperhatikan peserta didik dari kondisi dehidrasi dan kelaparan pada saat pembelajara berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P	POS untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Q	sekolah mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat	√						√					

[illegible]

N O	PROGRAM	PELAKSANAAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
	penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS												
	8) berkomunikasi secara intensif dengan guru, misalnya melalui media sosial	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	9) berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	B Komite Sekolah												
	1. aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA	√						√					
	2. memberikan masukan terkait penyusunan, penyelenggaraan, dan pertanggungjawaban SRA di dalam RKAS	√			√			√			√		
	3. memfasilitasi mediasi ke pihak luar sekolah terkait mekanisme penanganan kasus kekerasan terhadap peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4. berperan aktif dalam memobilisasi sumber daya untuk peningkatan penyelenggaraan SRA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Monitoring dan Evaluasi Program						√						√
4.	Tindak Lanjut						√						√

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Nama lengkap : CAHYANI
 Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 17 September 1984
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
 NIM : 2125250111

Alamat Rumah : Jl. H. Mansyur RT. 002 RW. 007, Desa Cibeunying
 Kec.Majenang, Kab.Cilacap, Prov. Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Cibeunying 02 : 1997
- b. SMP Negeri 1 Majenang : 2000
- c. SMA Negeri 1 Majenang : 2003
- d. S1 UT UPBJJ Purwokerto : 2016

Riwayat Pekerjaan :

- a. Kepala Sekolah :
 - 1. PAUD Al Hidayah Nagari (2011 s/d 2018)
- b. Guru
 - 1. SDN Cibeunying 04 (2009 s/d 2010)
 - 2. SD Muhammadiyah Salebu (2010 s/d 2012)
 - 3. SDN Cibeunying 03 Majenang (2019 s/d sekarang)

Riwayat Keluarga :

- a. Nama Suami : Indra Kurniawan
- b. Nama Ayah : Sutrisna
- c. Nama Ibu : Casminah
- d. Nama Anak :
 - 1. M. Taftazanie Irsyad
 - 2. Naira Wafda Fatimatuzzahra
 - 3. Fathan Tarendra Alfarizi